

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses yang wajib dirasakan dan ditempuh oleh setiap manusia yang hidup. Semua masyarakat Indonesia ataupun orang-orang di Negara manapun berhak merasakan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah (pendidikan formal), akan tetapi proses pendidikan akan berlangsung dan dirasakan setiap orang, ketika seseorang itu berada dalam lingkungan keluarganya (pendidikan nonformal) ataupun di lingkungan masyarakat.

Adapun pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Fatimatusahroh, 2019). Jadi, begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia. Tujuan dan manfaat yang akan dicapai seseorang dalam menempuh pendidikan mulai dari pendidikan kanak-kanak, SD/MI, SMP, SMA sampai Sarjana semata-mata bukan untuk diri sendiri, tetapi juga untuk menjadi generasi bangsa dan bermanfaat untuk banyak orang.

Manusia tidak akan terlepas dari pendidikan, saat berada di lingkungan pertamanya yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah, manusia akan selalu menemukan suatu pendidikan. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali didapatkan seseorang yang berupa pendidikan penanaman akhlak, nilai, moral dan etika, sejak ia lahir ke dunia sehingga pendidikan yang ditanamkan oleh keluarga sejak kecil akan menjadi karakter yang ada pada diri anak tersebut. Setelah seseorang sudah mulai mengenal lingkungan sekitar maka akan mendapatkan pendidikan yang bersifat sosial, seseorang akan mendapatkan nilai-nilai sosial yang mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan orang lain.

Ketika seseorang sudah cukup umur, mereka akan mendapat pendidikan formal di dalam sekolah yang berkaitan dengan kegiatan akademik atau kognitif, afektif dan psikomotorik. Kekuatan karakter seseorang akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Apabila setelah mendapatkan Pendidikan melalui pembelajaran ternyata tidak terjadi perubahan di dalam diri manusia, maka tidaklah dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Perubahan sebagai proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yang relatif permanen, seperti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil (Salahudin, 2018).

Ketika kita lihat di zaman sekarang ini, manusia berpendidikan dan mendapatkan banyak ilmu, tetapi karakternya tidak berpendidikan. Banyak sekali kasus-kasus yang terjadi di Negara Indonesia ini dilandasi karena kurangnya pendidikan karakter. Apalagi semenjak pandemi covid-19 yang mengharuskan mengurangi segala bentuk kegiatan, salah satunya di sektor pendidikan, hal tersebut menjadi suatu keresahan tersendiri bagi kalangan masyarakat yang menyebabkan keadaan social menjadi berantakanserta membuat gangguan emosi yang tidak stabil (Pratiwi, 2022). Contoh yang paling mudah ditemukan kurang dekatnya antara guru dengan murid ataupun sebaliknya, anak-anak banyak menghabiskan waktu dirumah, sehingga keadaan-keadaan tersebut dapat menjadi faktor pemicu pembentukan karakter siswa yang menyimpang. Contoh kasus yang saya temui disekitar saya, yaitu adik saya sendiri yang mudah marah dan susah Ketika orang tua memberikan sebuah perintah ketika anak tersebut sedang menggunakan gadget, anak tersebut kurang dekat dengan orangtua maupun gurunya di sekolah, sehingga keadaan tersebut menjadi pemicu karakter yang menyimpang. Kasus lain yang terjadi di Indonesia yaitu ada siswa pelajar sekolah dasar di makasar menjadi bandar narkoba. Siswa tersebut baru berumur 10 tahun dan sudah terlibat narkoba di Sulawesi Selatan (Prihatmojo, 2020).

Untuk menjawab tantangan di era abad ke 21 ini, maka Pendidikan Nasional perlu menerapkan nilai-nilai baik berupa nilai yang mencirikan jati diri sebagai bangsa yang berkarakter kuat. Dengan berpegang pada pendidikan yang berlandaskan karakter kuat itulah, maka para peserta didik dapat bersaing dan berkompetisi di persaingan global dengan memiliki sikap yang tangguh. Peserta didik diharapkan mampu dalam memenuhi dan mengatasi

berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, pengembangan karakter berjalan beriringan dengan pengembangan intelektualitas peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi intelektual dan karakter seperti yang telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) di mana selain membahas aspek intelektualitas, terdapat kompetensi pengembangan karakter yang menunjang peserta didik (Setiawati, 2022).

Maka dari itu, Pendidikan karakter menjadi Pendidikan yang sangat diperlukan sekarang ini, melalui pembelajaran aqidah akhlak maka akan membantu dalam membimbing karakter anak. Aqidah adalah kepercayaan hati seseorang terhadap tuhan tanpa ada paksaan dan muncul dari hati seseorang tanpa ada keraguan, dimana hati membenarkannya sehingga jiwa selalu merasa tenang. Aqidah adalah kepercayaan kepada Allah SWT yang Maha Esa. Kepercayaan itu mencakup enam rukun iman, iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, Qada dan Qadar. Sedangkan akhlak adalah wujud atau bentuk perbuatan dari aqidah seseorang. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mencerminkan suatu perbuatan tertentu baik itu positif maupun negatif. Aqidah dan akhlak sangat erat kaitannya, karena aqidah akhlak itu tidak hanya mencakup hubungan antara seorang manusia dengan Allah, melainkan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya (Wahyudi, 2017).

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan tentu saja yang paling utama dan pertama yaitu memberikan arahan kepada anak (peserta didik) agar berakhlak dan berkarakter yang baik, kita sebagai tenaga pendidik dan juga orang tua haruslah memberikan pengajaran dan arahan yang positif. Dengan itu pendidikan Madrasah ibtidaiyah memuat pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan bangsa Indonesia Yanti (2017) mengatakan bahwa, Pembelajaran Aqidah akhlak yang kita ketahui, merupakan mata pelajaran yang terdapat di MI yang didalamnya memuat pembelajaran agama Islam yang mengandung keyakinan akan Tuhan yang maha Esa yaitu Allah SWT. Dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta didik akan belajar tentang perbuatan-perbuatan baik yang harus dilakukan sehari-hari, lalu membahas tentang nilai-nilai akhlak sehari-hari seperti akhlak terhadap Allah SWT,

akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam hidup bermasyarakat dan akhlak terhadap lingkungan/alam sekitar.

Film adalah sebuah karya seni yang dibuat oleh tenaga-tenaga kreatif, dari beberapa jenis film yang ada, salah satunya ada film pendidikan. Maka dari itu pendidik dituntut menciptakan suasana belajar yang nyata, misalnya dengan menghadirkan objek nyata dan situasi pembelajaran yang nyata bagi anak sebagai suatu metode atau media dalam memudahkan anak untuk berpikir logis, membuat suatu klasifikasi objek, membentuk suatu konsep, melihat hubungan dan memecahkan suatu masalah (Trianingsih, 2016).

Alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan Pembelajaran salah satunya dengan media pembelajaran film. Film dokumenter merupakan film karya anak bangsa yang berperan sebagai pembangunan suatu Pendidikan, penelitian dan pengembangn teknologi serta penyebaran informasi (Anoegrajekti, 2019).

Melalui film dokumenter negeri di bawah kabut yang dapat kita tonton di youtube (<https://youtu.be/kRFx—WMp40>), film tersebut mengandung nilai religius seperti memiliki rasa ikhlas, menjalankan perintah Allah, berpegang teguh pada kejujuran, kasih sayang suami isteri, kasih sayang orangtua terhadap anaknya atau sebaliknya, istiqomah, menjaga silaturahmi dan menjaga lingkungan/alam sekitar. sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah untuk mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Film dokumenter negeri dibawah kabut merupakan film karya Shalahuddin Siregar, film yang menceritakan kehidupan sehari-hari dua keluarga petani, menceritakan tentang perubahan musim, pendidikan dan kemiskinaan. Film ini menceritakan kehidupan dua keluarga petani di sebuah desa Bernama Genikan yang terletak di lereng Gunung Merbabu, Jawa Tengah. Keluarga pertama adalah pasangan suami isteri Muryati dan Sudardi dengan dua anak laki-lakinya dan Arifin yang duduk di bangku terakhir Sekolah Dasar setempat. Maka dari itu, sesuai dengan kajian teori yang sudah dijelaskan peneliti bermaksud akan meneliti film dokumenter negeri dibawah kabut yang didalamnya terdapat nilai-nilai aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti memiliki sikap jujur, rajin, dan percaya diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, meliputi:

1. Nilai-nilai akhlak apa saja yang terdapat pada film dokumenter negeri di bawah kabut?
2. Bagaimana cara membina akhlak siswa sehari-hari melalui film dokumenter negeri di bawah kabut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film dokumenter negeri di bawah kabut
2. Untuk mengetahui cara membina akhlak siswa sehari-hari melalui film dokumenter negeri di bawah kabut

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi secara ilmiah untuk penelitian di masa yang akan datang serta diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai analisis nilai-nilai akhlak pada film dokumenter negeri di bawah kabut dalam membina akhlak siswa sehari-hari.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menganalisis nilai-nilai akhlak pada film dokumenter negeri di bawah kabut dalam membina akhlak siswa sehari-hari.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada guru dalam menjadikan film dokumenter negeri di bawah kabut sebagai alternatif media pembelajaran ataupun bahan ajar pada pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa sehari-hari.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan orang tua dalam membimbing anak serta memikirkan tontonan yang baik dan mendidik anak saat dirumah juga menambah wawasan pembelajaran di luar pembelajaran di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah suatu proses yang wajib dirasakan oleh setiap manusia, melalui pendidikan maka potensi-potensi yang dimiliki anak akan dapat berkembang dan terarah. Tetapi tentu saja terdapat beberapa masalah dari proses pendidikan, yakni yang seharusnya menjadi hal penting dari pendidikan yaitu pendidikan karakter. Perlunya memahami nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik mampu melakukan perbuatan baik dalam kehidupannya.

Nilai-nilai akhlak dapat dipelajari dengan cara membelajarkan pembelajaran aqidah akhlak, yang tentu saja pada pembelajaran tersebut akan banyak dibahas bagaimana cara dan contoh dari akhlak-akhlak yang baik dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Melalui media pembelajaran berupa film dokumenter, pembelajaran aqidah akhlak dapat dirasakan oleh setiap anak. Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang dibuat tanpa rekayasa, artinya film ini dibuat secara natural memperlihatkan kehidupan suatu masyarakat yang memaparkan fakta nyata dalam kehidupan sehari-hari.

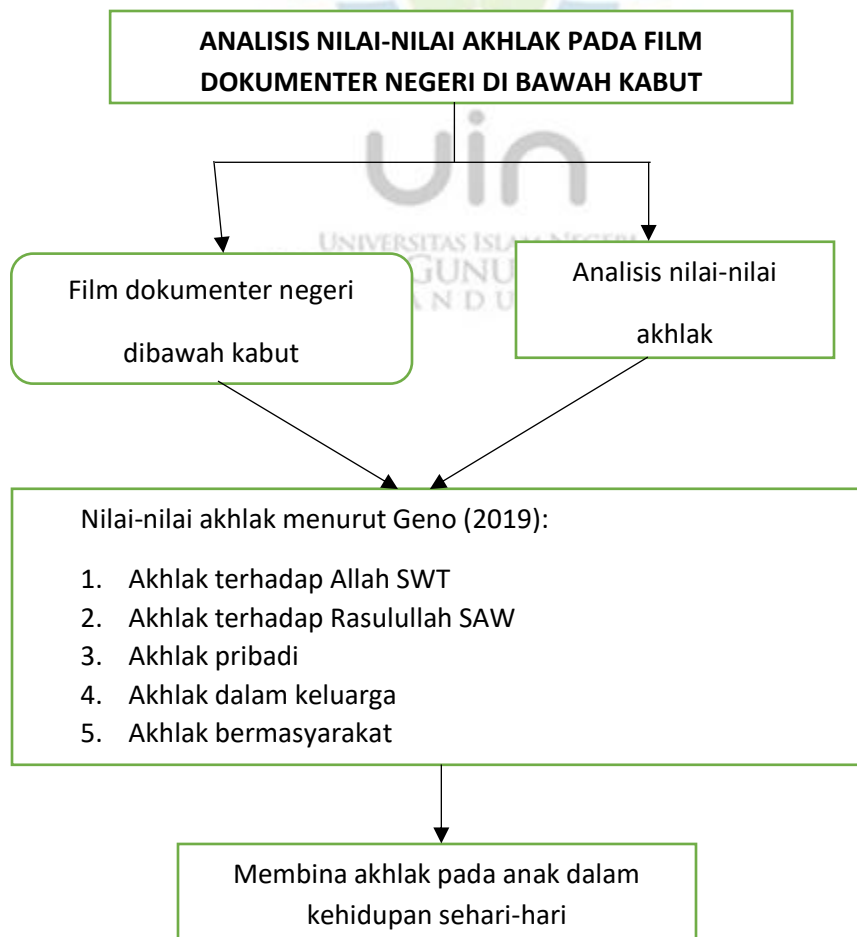
Aqidah akhlak merupakan suatu kebenaran yang diterima oleh setiap manusia, yang berkaitan dengan keyakinan seseorang tanpa ada sedikitpun keraguan (Amri, 2018). Nilai-nilai aqidah akhlak menurut Geno (2019), diklasifikasikan sebagai berikut:

No	Akhlak terhadap Allah SWT	Ikhlas
1.	Akhlak terhadap Rasulullah SAW	Shalawat dan salam
2.	Akhlak pribadi	Shidiq, Amanah, istiqomah, sabar, malu dan pemaaf
3.	Akhlak dalam keluarga	Kasih sayang suami istri, kasih sayang, kewajiban orang tua terhadap anak, dan silaturahmi dengan karib dan kerabat

4.	Akhlak bermasyarakat	Bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat dan pergaulan muda mudi.
5.	Akhlak terhadap lingkungan alam sekitar	Amanah, disiplin kerja keras dan berfikir jauh ke depan.

Tabel 1. 1 Nilai- nilai Akhlak

Dengan film dokumenter, maka proses penelitian ini akan dilakukan dengan cara menganalisis nilai-nilai akhlak pada film dokumenter negeri di bawah kabut dalam membina akhlak siswa sehari-hari. Nantinya film dokumenter negeri di bawah kabut ini akan dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penanaman nilai-nilai religious bagi peserta didik sekolah dasar, sehingga dapat memajukan perfilman yang ada di Indonesia. Sesuai dengan pembahasan di atas, diambil indikator nilai-nilai akhlak dan cara membina akhlak siswa sehari-hari untuk dijadikan penelitian di dalam film dokumenter negeri di bawah kabut. Adapun kerangka berfikir pada penelitian sebagai berikut



Gambar 1. 1. Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Film dokumenter sebagai sumber belajar siswa (Rikarno R, 2015)

Penelitian ini dilatar belakangi karena menariknya film dokumenter jika dikaitkan dengan pendidikan di Indonesia, karena pendidikan menjadi program utama yang diperhatikan oleh pemerintah. Selain itu penggunaan metode dan sumber belajar yang digunakan guru yaitu dengan monoton. Percobaan-percobaan dalam menemukan metode dan sumber pembelajaran yang baru akhirnya dapat menjadi solusi, dan dengan film dokumenter menjadi sumber pembelajaran yang menarik agar membuat siswa belajar dengan suatu pembelajaran menarik dan nyata.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil positif bahwa:

- a. Media elektronik salah satunya berupa film, film menjadi salah satu pilihan media pembelajaran yang tepat untuk guru gunakan sebagai media pembelajaran pada saat ini.
- b. Melalui media pembelajarann film dokumenter, maka akan membantu guru dalam penyampaian suatu informasi kepada siswa, selain itu melalui film dokumenter maka akan memudahkan guru pada saat pembelajaran, karena yang kita ketahui film dokumenter merupakan film yang dibuat secara nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, dan tentu saja itu akan membuat guru mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Dengan memilih film dokumenter sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar, maka akan memudahkan guru untuk membimbing karakter siswa.

Penelitian yang diteliti diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian di atas hanya meneliti bahwa film dokumenter dapat dijadikan sebagai sumber belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan meneliti sebuah film dokumenter yang berjudul “Negeri dibawah kabut” dan mengaitkannya dengan akhlak dalam membina akhlak siswa sehari-hari.

2. Pengembangan media audiovisual film dokumenter berbasis situs monument perjuangan bangsa sebagai sumber pembelajaran karakter bagi siswa SMP Negeri 2 Kuta Utara (Handayana, 2020)

Penelitian di SMPN Negeri 2 Kuta Utara dilatar belakangi oleh pembelajaran IPS disekolah yang dilakukan ternyata masih banyak ditemui adanya kelemahan, kelemahan pembelajaran IPS lebih menonjol dari pada keunggulannya, sehingga berimplementasi pada mutu pendidikan IPS yang masih rendah, untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu inovasi baru dalam mengatasi kelemahan pembelajaran IPS tersebut. Peneliti membuat suatu film dokumenter di monument perjuangan bangsa. Monumen perjuangan merupakan bangunan atau tempat yang memiliki nilai sejarah yang penting sehingga dipelihara dan dilindungi oleh negara. Monumen Perjuangan Bangsa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang baik bagi siswa dan masyarakat sekitar untuk membangkitkan rasa nasionalisme

Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. penelitian diatas membuat film dokumenter pada sebuah monument perjuangan bangsa, guna menumbuhkan sifat nasionalisme (pendidikan karakter) pada peserta didik, dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu meneliti sebuah film dokumenter negeri di bawah kabut dan menganalisisnya guna membimbing akhlak siswa sehari-hari

3. Pendidikan akhlak dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto (Dwy Putri, 2019)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia sehari-hari, sebagai individu maupun masyarakat dan juga bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlak pribadi masing-masing. Akhlak yang baik dibentuk melalui suatu pembinaan, pembinaan akan terasa diperlukan terutama pada saat semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari adanya kemajuan IPTEK. Dan salah satu film yang mengandung pendidikan adalah film Jembatan Pensil karya Hasto Broto yang diproduksi oleh Grahandika Visual. Film ini mengambil tempat di Perkampungan Muna, Sulawesi Tenggara, menceritakan tentang empat orang anak yang berjuang memperoleh pendidikan dari guru mereka di sebuah sekolah dengan segala keterbatasan. Hasil dari penelitian film ini menunjukkan pendidikan yang paling dominannya yaitu sikap tolong menolong.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan meneliti film dokumenter negeri di bawah kabut dan menganalisis nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menganalisis sikap tolong menolong saja.

4. Relevansi dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Nissa dan Tata dalam Pendidikan Akhlak bagi Siswa Tingkat MI (Reni Trisyanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Trisyanti (2020), dengan judul skripsi Relevansi dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Nissa dan Tata dalam Pendidikan Akhlak bagi Siswa Tingkat MI. Penelitian ini memperoleh hasil jika nilai nilai pendidikan akhlak dalam film Nissa dan Rara yang relevan dengan nilai pendidikan akhlak di MI antara lain: Nilai Adab, Sopan Santun, Persaudaraan, Lapang Dada, Persamaan (al-Musawamah), Toleransi, Syukur Nikmat dan Percaya Diri, Rendah Hati, Taat kepada Orangtua, Tolong Menolong, Tabligh, Menjaga Kebersihan, Dermawan, serta Nilai Akhlak terhadap Hewan dan Tumbuhan.

Persamaan Dari penelitian yang dilakukan Trisyanti dan penelitian sekarang adalah sama sama memfokuskan penelitian pada nilai akhlak yang ditemukan dalam suatu film, adapun perbedaan dari penelitian Trisyanti dengan penelitian sekarang adalah film yang diteliti sebelumnya berupa film kartun sedangkan film dalam penelitian sekarang berbentuk film dokumenter, selain itu analisis isi yang digunakan oleh penelitian sebelumnya menerapkan model analisis konten sedangkan analisis penelitian sekarang berupa analisis Semiotika model Ferdinand de Saurre.

5. Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 5 MI (Ponorogo, 2021)

Penelitian ini memperoleh temuan berupa : 1) Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT dalam bentuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menjalankan perintah serta menjauhi larangannya berupa tawakal dan rasa syukur, 2) Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah SAW dengan cara mentaati Rasul sebagai manusia yang paling mulia akhlaknya, 3) Pendidikan Akhlak terhadap Manusia, berupa a) Akhlak terhadap diri sendiri: sopan santun,, disiplin dan bertanggung jawab, b) Akhlak terhadap Keluarga: Berbuat baik dan patuh kepada Orangtua, bergaul secara baik (memberi perhatian dan menjaga silaturahmi). Selain itu penelitian tersebut menemukan relevansi anatar nilai akhlak dalam film dengan pendidikan akhlak di MI, seperti: 1) Relevansi nilai akhlak dengan pendidikan akhlak di kelas 5 MI: a) Indahya berperilaku terpuji ketika bertamu merupakan kegiatan mengunjungi rumah sahabat, seperti Sopan dan disiplin ketika mengunjungi rumah sahabat), b) Berhias diri dengan akhlak terpuji (tawakkal dan

dermawan) seperti tawakal kepada Allah SWT dan bersyukur sebagai pengenalan terhadap nikmat juga karunia Allah SWT.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ini ialah sama memfokuskan penelitian pada nilai-nilai akhlak dalam suatu film dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada analisis data yang diterapkan, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah menerapkan analisis isi, sementara penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menerapkan analisis Semiotika model Ferdinand de Saure.

